



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX  
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**

**Vania Natalie**

**Amelia Sandra, S.E., Ak., M.Si. M.Ak.**

Akuntansi Perpajakan, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter-Jakarta 14530

**Abstrak** Penerimaan pajak di Indonesia menjadi sumber terbesar pendapatan negara. Upaya dalam mengoptimalkan penerimaan negara ini bukannya tidak menemui kendala. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sedangkan pajak bagi negara merupakan pendapatan yang akan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan perusahaan melakukan pengelolaan beban pajaknya. Tindakan yang sering ditemui adalah *tax avoidance*. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana didapatkan sampel 20 perusahaan yang memenuhi kriteria, lalu data diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 23.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

**Abstract** Tax revenue in Indonesia became the largest source of state income. Effort in optimizing state's revenue is not without obstacles. Corporate taxation is a burden that can reduce corporate profits, while tax revenue for the state is to be used to fund governance. The difference is what causes the interests of the company to manage the tax burden. Frequently occurs action is tax avoidance. The sampling technique is non-probability sampling used purposive sampling method, which obtained 20 samples companies that fullfil the criteria, and tested by IBM SPSS 23.0. The conclusion of this research shows that profitabilitas and institutional ownership have an influence on tax avoidance, meanwhile size firm and sales growth no effect on Tax Avoidance in manufacturing companies which listed on Indonesian Stock Exchange in period 2013-2015.

**Keyword** : Tax Avoidance, size firm, sales growth, profitability, institutional ownership.

**PENDAHULUAN**

Perpajakan di berbagai negara memiliki peranan penting dalam hal penerimaan pendapatan negara, termasuk di Indonesia penerimaan pajaknya menjadi sumber terbesar pendapatan negara. Pajak digunakan untuk keperluan negara mulai dari belanja pemerintah sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Perpajakan di Indonesia menganut sistem *Self*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan memasukkannya ke dalam buku, artikel, atau media elektronik tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Assessment System* yaitu sistem pemungutan pajak dimana wewenang untuk menghitung besarnya pajak terhutang berada pada Wajib Pajak, dalam sistem ini Wajib Pajak harus aktif menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan sendiri pajaknya. Fiskus tidak turut campur dalam perhitungan besarnya pajak terhitung kecuali Wajib Pajak menyalahi aturan. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya sistem tersebut sangat ditentukan oleh kepatuhan para Wajib Pajak dan sarana-sarana yang optimal untuk melakukan pengawasan dari pihak fiskus.

Sebagai upaya agar target pajak tercapai, pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai strategi untuk mendongkrak penerimaan pajak yang ditargetkan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat hambatan dalam pemungutan pajak, salah satunya yaitu Wajib Pajak yang melakukan penghindaran pajak. Kepentingan antara pihak fiskus dan wajib pajak dalam pelaksanaan pemungutan pajak bertolak belakang, yaitu pemerintah yang ingin terus menaikkan penerimaan negara melalui pajak guna membiayai penyelenggaraan pemerintah, sedangkan hampir sebagian besar rakyat tidak secara sukarela membayar kewajiban pajaknya.

*Tax avoidance* dapat menjadi salah satu indikasi tindakan penghindaran pajak yang banyak diminati oleh wajib pajak di Indonesia. Hal ini disebabkan karena *tax avoidance* memungkinkan menggunakan peluang untuk memanfaatkan celah dari kelemahan peraturan perpajakan (Dharma dan Ardiana, 2016). Praktik *tax avoidance* di Indonesia maupun di luar negeri sebenarnya sudah cukup banyak. Di negara Adikuasa yaitu Amerika terdapat seperempat dari jumlah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yaitu dengan membayar pajak kurang dari 20%, padahal rata-rata pajak yg dibayarkan perusahaan mendekati 30% (Dyreng et al., 2008). Kasus lain yang sedang hangat diperbincangkan adalah kasus penghindaran pajak oleh perusahaan raksasa penyedia layanan internet asal Amerika Serikat (AS) Google dan yang terbaru adalah kasus investasi *trust* yang menjadi indikasi baru wajib pajak menghindari pajak.

Berkaitan dengan *tax avoidance* yang telah marak terjadi, beberapa penelitian sebelumnya mencoba mengkaitkan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan, seperti kondisi keuangan perusahaan, karakteristik perusahaan, maupun dalam hal tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan yang telah dijelaskan dalam beberapa penelitian menunjukkan karakteristik perusahaan menjadi salah satu faktor penentu dalam aktivitas penghindaran pajak. Ukuran perusahaan digunakan sebagai proksi pengukuran karakteristik perusahaan dapat mendeteksi adanya penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan, perusahaan akan melakukan aktivitas perencanaan pajak dengan tujuan mendapatkan penghematan pajak. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurut Subair (Ngadiman, 2014), karakteristik perusahaan juga dapat dilihat dari jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, dan tingkat profitabilitas. Kemudian pertumbuhan penjualan dapat melihat sejauh mana kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi perilaku *tax avoidance*.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian yang dilakukan Shleifer dan Vishney (1986) menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Maka seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik dan meminimalisasikan tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan hal-hal yang telah diungkapkan diatas, penulis melihat bahwa pajak menjadi fenomena penting yang akan selalu menjadi sorotan negara dan pengelolaannya harus di pantau secara terus-menerus. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan melihat kondisi internal dan eksternal perusahaan yang diberi judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”**.

#### Rumusan Masalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?

#### Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **LANDASAN TEORI**

#### A. Perpajakan

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 yang membahas mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.



Ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak, adalah sebagai berikut (Waluyo, 2013: 3):

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
5. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur.

Berbagai perlawanan masyarakat terhadap pungutan pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif (Supramono 2015:9), yaitu:

#### 1. Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif merupakan perlawanan dalam bentuk hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dimana hambatan ini bukan merupakan inisiatif dari wajib pajak tetapi mungkin juga akibat dari kondisi ekonomi. Misalnya adalah ketidaktahuan wajib pajak atas suatu kewajiban perpajakan, kelesuan perekonomian yang menyebabkan wajib pajak sulit membayar pajak.

#### 2. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif merupakan perlawanan yang dapat dilihat secara nyata, yaitu dalam bentuk perbuatan secara langsung yang ditujukan kepada aparat pajak. Perlawanan aktif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Perlawanan aktif dengan cara tertentu tanpa melanggar Undang-Undang Perpajakan yang berlaku yang biasa disebut sebagai *tax avoidance*.
- b. Perlawan aktif dengan melanggar Undang-Undang Perpajakan yang biasa disebut *tax evasion*.

#### B. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Pohan (2013: 11), *tax avoidance* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Pada dasarnya ETR merupakan sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Pada penelitian ini, *Effective Tax Rate* (ETR) menggunakan proksi *current ETR*, dimana *current ETR* bertujuan untuk mengakomodasikan pajak penghasilan yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat presentase *current ETR* yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Pengukuran ini berguna untuk melihat nilai ETR perusahaan atas beban pajak saat ini.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pre - tax Income}}$$

### C Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti salah satunya total aktiva atau total aset perusahaan. Semakin besar total asset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil (Ngadiman: 2014).

Untuk mengukur ukuran perusahaan merujuk pada Weston dan Copeland (dalam Zuhro dan Suwito, 2016) , yaitu *size* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

### D Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kesuma dalam Hansen (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Dari perubahan penjualan inilah dapat mencerminkan keberhasilan pengolahan operasional perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang naik signifikan dapat menyebabkan laba perusahaan ikut meningkat.

Perhitungan pertumbuhan penjualan merujuk pada (Weston dan Copeland dalam Thausyan dan Suwito, 2015):

$$\text{SALES GROWTH} = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

### E. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dan juga memberikan ukuran sejauh mana tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan (Kasmir 2016: 114). Di dalam penelitian ini, profitabilitas dari perusahaan diprosikan dengan menggunakan hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan,



demikian sebaliknya. Penggunaan ROA dalam penelitian ini karena ROA memiliki keunggulan, ROA merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada karena meliputi unsur yang ada di *Balance Sheet* dan *Income Statement*.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### F. Kepemilikan Institusional

Menurut Faisal (Ngadiman, 2014), kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar. Institusi dapat berupa yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga, sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Shleifer dan Vishney (1986) dalam Annisa dan Kurniasih (2012) berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri.

Perhitungan persentase kepemilikan institusional didapatkan dari rumus (Fadhilah: 2014):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Proporsi saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$

### G. Teori Agensi

Teori Agensi merupakan hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*. Keduanya memiliki kepentingan masing-masing yang bertolak belakang. Hal ini berkaitan hubungan antara Wajib Pajak dan pihak fiskus, dimana Wajib Pajak ingin menekan biaya pajaknya sekecil-kecilnya, namun fiskus ingin penerimaan pajak sebesar-besarnya.

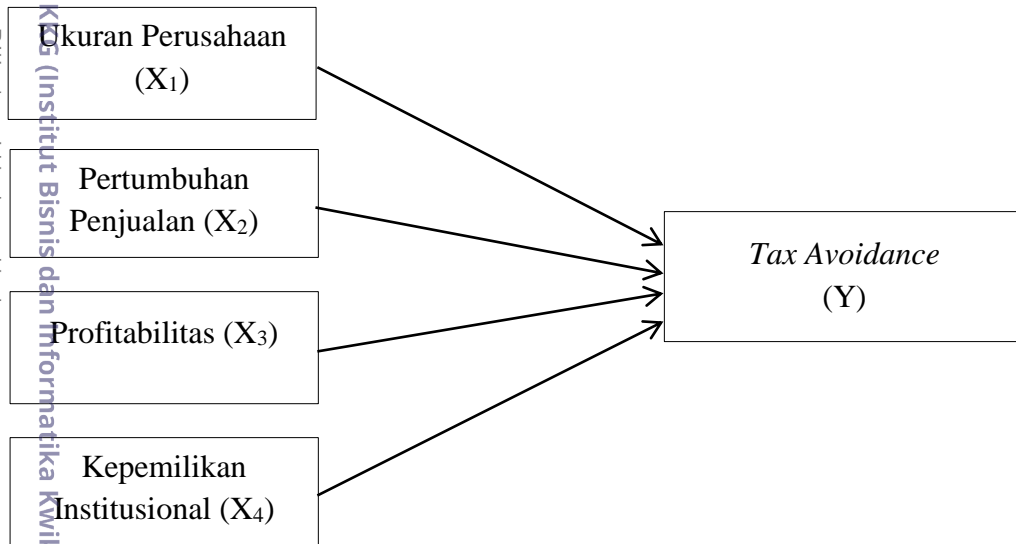




## H. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori ini dapat dikaitkan dengan perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dengan mengganti kebijakan akuntansinya yang mengarah pada transaksi yang bukan objek pajak.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Hipotesis penelitian :

- Ha<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Ha<sub>2</sub> : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Ha<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Ha<sub>4</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana didapatkan sampel 20 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Ganda dengan menggunakan program IBM SPSS 23.0. Adapun analisis data yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel dan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, analisis regresi ganda dengan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Populasi penelitian ini sebanyak 139 perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan *audited* berturut-turut periode 2013-2015. Hasil seleksi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* terpilih 20 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan total pengamatan sebanyak 60 selama tiga tahun (Tabel 1.1).

Tabel 1.1

### Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	139 perusahaan
Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama tahun 2013-2015	(8 perusahaan)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah	(26 perusahaan)
Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	(4 perusahaan)
Perusahaan yang memiliki laba negatif (rugi)	(40 perusahaan)
Perusahaan yang memiliki kompensasi rugi fiskal	(9 perusahaan)
Perusahaan yang memiliki <i>Current ETR</i> lebih besar dari 25%	(32 perusahaan)
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015 yang tidak <i>delisting</i> , menggunakan mata uang Rupiah, data lengkap, EBT positif (laba), tidak memiliki kompensasi rugi fiska, dan memiliki <i>current ETR</i> lebih kecil dari 25%	20 perusahaan
Total sampel (3 periode x 20 perusahaan)	60 sampel

**Statistik deskriptif.** Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *tax avoidance*. Hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel disajikan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1

### Hasil Statistik Deskriptif

	TA	SIZE	SG	PROF	IO
Minimum	0.0025	25.8945	-0.2951	0.0008	0.3307
Maximum	0.2452	33.1341	0.2730	0.4214	0.9410
Mean	0.143907	28.851596	0.057863	0.118375	0.6584
Std. Dev	0.0840451	1.8864511	0.1204207	0.0973795	0.1585877

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Insiditresnasian Informatik Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





- Analisis Pengujian Asumsi Klasik.** Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik yang ada, dapat memperoleh hasil pengujian hipotesis yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghasilkan model regresi yang signifikan dan representatif. Asumsi klasik yang diuji yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Tabel 3.1  
Uji Normalitas Data

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Asymp. Sig (2tailed) &gt; 0.05</i>	0.200	Lolos uji normalitas, data berdistribusi normal.

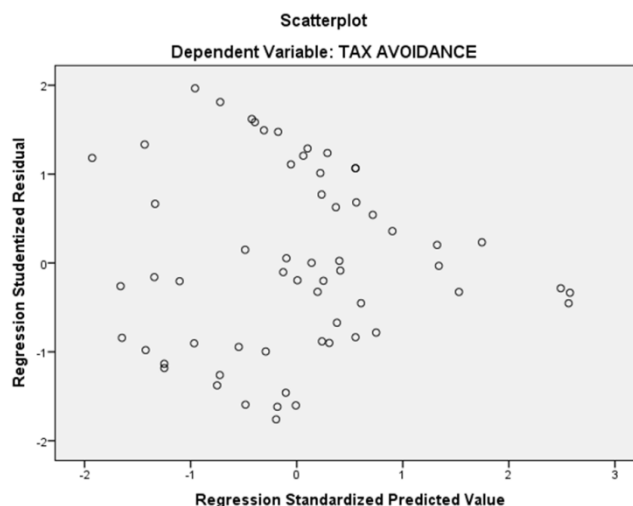
Dalam pengujian, Hasil uji spss tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,089 dan signifikan pada 0,200. Sig. lebih besar dari 5% ( $\alpha > 5\%$ ), tidak tolak  $H_0$ , hal ini berarti model regresi berdistribusi normal. Model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.2  
Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas	Kriteria	Hasil	Keterangan
SIZE	Tol > 0.1 , VIF < 10	0.836 , 1.197	Lolos uji multikolonieritas
SG	Tol > 0.1 , VIF < 10	0.939 , 1.066	Lolos uji multikolonieritas
PROF	Tol > 0.1 , VIF < 10	0.851 , 1.175	Lolos uji multikolonieritas
IO	Tol > 0.1 , VIF < 10	0.852 , 1.173	Lolos uji multikolonieritas

Dari hasil pengujian masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Gambar 3.1  
Grafik *Scatterplot*





Dengan melihat grafik *scatterplot* pada gambar 3.3, menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau  $H_0$  diterima.

Tabel 3.3  
Uji Autokorelasi

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4 - dU$	$1.7274 < 1.794 < 2.2726$	Lolos uji Autokorelasi

Melalui uji *Cochrane Orcutt*, hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai tabel Durbin Watson 1,807 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7274 dan kurang dari  $4 - 1,7274$  ( $4 - dU$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**4 Analisis Pengujian Hipotesis.** Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda (*multiple regression*) dimana pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Model regresi pada penelitian ini yaitu:  $TA = -0.167 + 0.006SIZE - 0.133SG + 0.296PROF + 0.179IO$

Tabel 4.1  
Uji Statistik F (uji Anova)

	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	0,000	Lolos Uji F

Uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar 6,464 dengan nilai sig 0,000. Karena nilai sig. lebih kecil dari 5% maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak atau dapat disimpulkan bahwa *size*, *sales growth*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Tabel 4.2  
Uji Statistik t

Uji t	Koefisien	Kriteria	Hasil	Keterangan
<i>Size</i>	0.006	Sig < 0,05	0.293	Tidak sesuai dengan hipotesis
<i>Sales Growth</i>	-0.133	Sig < 0,05	0.101	Tidak sesuai dengan hipotesis
Profitabilitas	0.296	Sig < 0,05	0.006	Sesuai dengan hipotesis
<i>Intitutional Ownership</i>	0.179	Sig < 0,05	0,007	Sesuai dengan hipotesis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Tabel hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjabaran dari hasil uji t yang dapat dilihat dari *unstandardized coefficients*:

- (1) Konstanta yang diperoleh adalah -0,167 yang berarti nilai *Tax Avoidance* akan sebesar -0,167 jika kondisi seluruh variabel independen bernilai nol.
- (2) Koefisien untuk ukuran perusahaan 0,006 dengan nilai signifikan t sebesar 0,293  $> \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (tidak tolak  $H_0$ ).
- (3) Koefisien untuk pertumbuhan penjualan sebesar -0,133 dengan nilai signifikan 0,101  $> \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (tidak tolak  $H_0$ ).
- (4) Koefisien untuk profitabilitas sebesar 0,296 dengan nilai signifikan 0,006  $< \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* (tolak  $H_0$ ).
- (5) Koefisien untuk kepemilikan institusional sebesar 0,179 dengan nilai signifikan 0,007  $< \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* (tolak  $H_0$ ).

Tabel 4.3  
Koefisien Determinasi

	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,270	27% variabel <i>Tax Avoidance</i> dijelaskan variabel penelitian.

Dari hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa model *summary* besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,270, hal ini berarti 27% variasi *tax avoidance* dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya 73% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

## Pembahasan

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance*.** Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai signifikan sebesar 0,293  $> \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak tolak  $H_0$ , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tindakan oportunistik manajer untuk mengoptimalkan celah peraturan pajak dalam melakukan *tax avoidance*, artinya perusahaan besar atau perusahaan kecil tetap melakukan minimalisasi beban pajak namun tidak efektif. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan biaya politik yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil pasti akan selalu dikejar oleh fiskus untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *tax avoidance*.** Hasil uji statistik  $t$  menunjukkan koefisien regresi sebesar  $-0,133$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,101 > \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak tolak  $H_0$ , pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penyebab pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* disebabkan kemungkinan adanya indikasi perusahaan ingin memperlihatkan laba besar tanpa melakukan minimalisasi pajak yang besar-besaran, sehingga manajemen keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik dan reputasi perusahaan dapat naik di pandangan masyarakat karena pihak investor biasanya lebih memilih “bermain” aman dengan berinvestasi di perusahaan yang patuh hukum.

3. **Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*.** Hasil uji statistik  $t$  koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar  $0,296$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,006 < \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tolak  $H_0$ , profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap *Current ETR* (semakin dekat tarif normal  $25\%$ ), maka dapat dinyatakan perbandingan terbalik hasil penelitian variabel profitabilitas akan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang berarti setiap perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas, maka terindikasi perusahaan tersebut semakin sedikit memanfaatkan celah kelemahan perpajakan dalam melakukan tindak *tax avoidance*. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi, tidak akan bermasalah dengan pembayaran pajaknya karena pembayaran pajak tersebut sudah di dukung dengan pengelolaan manajemen yang baik dan profit besar yang diterima perusahaan.

4. **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *tax avoidance*.** Hasil uji statistik  $t$  koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar  $0,002$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,007 < \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tolak  $H_0$ , kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dengan arah positif terhadap *Current ETR*. Hal ini menunjukkan semakin banyak pemilik institusional, maka semakin tinggi *Current ETR*. Semakin tinggi *current ETR* mendekati angka  $25\%$  (tarif normal pajak badan di Indonesia) membuktikan bahwa *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan semakin kecil, sehingga dapat dikatakan kepemilikan institusional dari hasil pengujian ini memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak pemilik institusional, maka pihak-pihak manajemen semakin tidak dapat berkutik untuk melakukan tindakan yang mementingkan kepentingan pribadi, sehingga dapat dikatakan tugas *monitoring* pihak eksternal perusahaan khususnya pihak institusional berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel tersebut antara lain profitabilitas dan kepemilikan



institusional. Sedangkan sisanya yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

### Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur, misalnya perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa seperti perbankan, telekomunikasi, dan sebagainya atau di semua sektor perusahaan sehingga dapat melihat lebih dalam tindakan *tax avoidance* yang terjadi dan tidak terbatas hanya pada sektor manufaktur saja, serta menambah variabel yang memiliki kemungkinan pengaruh yang besar terhadap *tax avoidance*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat penulis kerjakan dan selesaikan dengan bantuan dari banyak pihak dan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama adalah Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, Ibu Amelia Sandra selaku dosen pembimbing selama penulis mengerjakan penelitian, para dosen dan para karyawan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, serta sahabat-sahabat penulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih (2012), *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2008)*, Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol.8, No.2, pp. 95 - 189.
- Auliadini, Annisa dan Dwi Martani (2013). *Analisis Effective Tax Rate dan Book-Tax Difference Berdasarkan Sektor Industri (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Budiman, Judi dan Setiyono (2012), *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Cooper, Donald R. dan P.S. Schindler (2014), *Business Research Method*, Edisi 12, New York: McGraw Hill International Edition.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha (2013). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 2, No. 4, 2013, Hal. 1-12, ISSN (Online): 2337-3806.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati (2014). *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax*



*Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.6.1 (2014), Bali, 249-260.

Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14.3, Bali, 1584-1613 Maret 2016.

Dharma, F Made Surya dan Putu Agus Ardiana (2016), *Pengaruh Leverage, Intesitas Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.1, Bali, 584 – 613 April 2016.

Direktorat Jendral Pajak (2005), *Keputusan Direktur Jendral Pajak Nomor KEP - 27/PJ/2005 Tim Optimalisasi Penerimaan Pajak*, diakses tanggal 22 November 2016, [www.ortax.org](http://www.ortax.org).

Direktorat Jendral Pajak (2015), *Pajak Sebagai Ujung Tombak Pembangunan*, diakses tanggal 18 November 2016, [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon & Edward L. Maydew. (2008). *The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance*. Amerika: University of North Carolina.

Fadhilah Rahmi (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)*. Jurnal Universitas Negeri Padang.

Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Cet.8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanlon, Michelle dan Shane Heitzmen (2010), *A Review of Tax Research*, *Journal of Accounting and Economics* 50, pp. 127-178.

Hansen, Verawati dan Juniarti (2014). *Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi*. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No.1, 2014.

Hery (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Integrated and Comprehensive Edition, Jakarta: Bumi Aksara.

*IDX Watch 2012-2013 Twelfth Edition* (2012), Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.

*IDX Watch 2013-2014 Thirteenth Edition* (2013), Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.

*IDX Watch 2014-2015 Fourteenth Edition* (2014), Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.

Januarti, Indira (2004). *Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif*. Jurnal Akuntansi & Auditing Universitas Diponegoro, Vol. 1. No. 1, 83-94 November 2004.

Kasmir (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cet. 9, Jakarta: Rajawali Pers.



Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari (2013). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. Dalam Buletin Studi Ekonomi, 18(1), :h:58-66. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Lukviarman, Niki (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta: Era Adicitra Intermedia.

Mardiasmo (2016), *Perpajakan*, Edisi 18, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Melisa, Maria (2014), Skripsi: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*, Kwik Kian Gie School of Business.

Mulyani, Sri., Darminto., dan M.G WI Endang N.P (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012)*. Jurnal Universitas Brawijaya.

Ngadiman, dan Christiany Puspitasari. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Akuntansi, Vol 18, No 3, Halaman 408-421.

Pohan, Chairil Anwar (2013). *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Priantara, Diaz (2012), *Perpajakan Indonesia*, Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Republik Indonesia. 1994. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1993 Tentang Pajak Penghasilan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991*. Tambahan Lembaran Negara, No. 3567. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 85. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 133. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara RI No. 4999. Sekretariat Negara. Jakarta.

Rifai, Moh., Rina Arifati & Maria Magdalena Minarsih (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, Vol. 1, No.1, ISSN : 2502-7697.



Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang. SNEMA, 2015.

Rusydi, M Khoiru dan Dwi Martani (2014) *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance*. SNA 17, Mataram, Lombok.

Setijaningsih, Herlin Tundjung (2012). *Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi*. Jurnal Akuntansi Tarumanagara, Volume XVI, No. 03, September 2012: 427-438.

Siregar, Rifka dan Dini Widyawati (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Riset & Akuntansi, Vol. 5, No. 2, Februari 2016.

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Supramono, dan Theresia Woro Damayanti 2015, *Perpajakan Indonesia: Mekanisme dan Perhitungan*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Swingly, Calvin dan I Made Sukharta (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Pada Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10.1 (2015), Bali, 47-62.

Thausyah, Nudzunul Fiara dan Suwitho (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 4, Nomor 9, Agustus 2015.

Waluyo (2013), *Perpajakan Indonesia*, Edisi 11, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo (2014), *Akuntansi Pajak*, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.

Zain, Mohammad. (2008), *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.

Zuhro, Fatimatuz dan Suwitho (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 5, Mei 2016.